

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENJAMAH MAKANAN JAJANAN DI PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG TAHUN 2023

Dira Dwi Ferly¹, Awalia Gusti², Awaluddin³, Erdi Nur⁴, Mukhlis⁵
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang)

Abstract

The hygiene behavior of food handlers is inseparable from attitudes and knowledge about food hygiene and sanitation. This study aims to determine the factors related to the behavior of hawker food handlers at Air Manis Beach in Padang City in 2023. The type of research used in this study is an analytical survey using a Cross sectional design. The population in this study was hawker food handlers at Air Manis Beach which was taken with a large sample of 44 respondents. Data collection was carried out from December 2022-May 2023 by observation using checklists and interviews using questionnaires. Statistical analysis using chi square test. The results showed that 52.3% of respondents had a low level of knowledge, 50% of respondents had a negative attitude, 61.4% of respondents had poor infrastructure, 70.5% of respondents had a bad health worker role, and 56.8% of respondents had bad behavior. There was a significant relationship between knowledge level (P value = 0.001) and attitude (P value = 0.000) with hawker food handlers' behavior about food sanitation hygiene. There is no significant relationship between the availability of infrastructure facilities (P value = 0.469) and the role of health workers (P value = 1.000) with the behavior of hawker food handlers about food sanitation hygiene at Air Manis Beach in Padang City in 2023.

Keywords: Behavior; Food Handler; Sanitary Hygiene; Hawker Food.

Abstrak

Perilaku higiene penjamah makanan tidak terlepas dari sikap dan pengetahuan mengenai higiene dan sanitasi makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis yang diambil dengan besar sampel 44 responden. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Desember 2022-Mei 2023 dengan cara observasi menggunakan checklist dan wawancara menggunakan kuesioner. Analisa statistik menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 52,3% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, 50% responden memiliki sikap negatif, 61,4% responden yang memiliki sarana prasarana buruk, 70,5% responden yang memiliki peran petugas kesehatan buruk, dan 56,8% responden yang memiliki perilaku buruk. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan (P value = 0,001) dan sikap (P value = 0,000) dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana prasarana (P value = 0,469) dan peran petugas kesehatan (P value = 1,000) dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023.

Kata Kunci: Perilaku; Penjamah Makanan; Higiene Sanitasi; Makanan Jajanan.

PENDAHULUAN

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.¹ Karena makanan

jajanan sangat mudah untuk diperoleh, untuk itu sangat penting bagi pedagang makanan jajanan untuk menjaga kebersihan dari makanan yang dijualnya salah satunya yaitu menjaga higiene sanitasi makanan.

Permenkes RI No.1096 Tahun 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, penjamah makanan guna melindungi pencemaran terhadap makanan harus menggunakan celemek, penutup rambut, serta menjaga perilaku selama bekerja seperti tidak banyak berbicara, selalu menutup mulut saat bersin atau batuk dan mencuci tangan sebelum dan setelah bekerja serta setelah keluar dari toilet/ kamar mandi. Ketika penjamah makanan tidak menerapkan higiene sanitasi pada saat menjamah makanan, maka dapat mengakibatkan terjadinya kontaminasi pada makanan tersebut sehingga seseorang yang mengkonsumsi makanan tersebut dapat mengalami gangguan kesehatan seperti keracunan makanan maupun diare.²

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980). Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factors*), faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan. Selanjutnya Faktor pendorong (*reinforcing factors*), faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.³

Penelitian Yusminatati (2020), menunjukkan sebanyak 48,3% penjamah makanan memiliki penerapan higiene sanitasi makanan yang kurang baik, 38,3% memiliki pengetahuan rendah dan 43,3% memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penjamah makanan dalam penerapan higiene sanitasi makanan.⁴ Penelitian sejalan dengan penelitian Rezi (2020), menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% responden memiliki praktik higiene kurang baik, 41,7% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 50,0% responden memiliki sikap negatif, 33,3% responden memiliki sarana prasarana kurang baik dan 29,2% responden memiliki peran petugas kesehatan kurang baik. Ada hubungan pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dan peran tenaga kesehatan dengan praktik higiene penjamah makanan di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang.⁵

Salah satu lokasi yang sering dijadikan sebagai tempat berjualan makanan jajanan adalah tempat wisata alam seperti wisata pantai. Salah satu pantai yang cukup terkenal di Kota Padang yaitu Pantai Air Manis. Sepanjang pantai tersebut banyak dijumpai pedagang yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman yang biasanya dibeli oleh pengunjung

pantai. Ketika musim liburan seperti libur lebaran dan akhir tahun maka jumlah pedagang akan semakin banyak yang berjualan di sepanjang pantai tersebut.

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penjamah makanan yang berjualan pada kedai di sekitar kawasan wisata pantai air manis memiliki personal hygiene yang kurang baik, seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menjamah makanan. Pada kedai makanan tersebut juga tidak tersedia sarana dan prasarana yang lengkap seperti tidak tersedianya tempat untuk mencuci tangan, tempat pembuangan sampahnya hanya menggunakan keranjang sampah yang tidak kedap air dan terbuka, selain itu penjamah makanan tidak menggunakan perlindungan kontak langsung dengan makanan yang dilakukan dengan menggunakan sarung tangan plastik sekali pakai, penjepit makanan, penutup kepala, dan celemek. Petugas kesehatan yang bertanggung jawab belum membantu penjamah makanan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan mengenai higiene sanitasi makanan dengan memberikan penyuluhan dan pembinaan pada penjamah makanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain *Cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, dan peran petugas kesehatan) dan variabel dependen (perilaku) diukur pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis yang diambil dengan besar sampel 44 responden. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Desember 2022-Mei 2023 dengan cara *observasi* menggunakan *checklist* dan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	23	52,3
2.	Tinggi	21	47,7
	Jumlah	44	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 52,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	22	50,0
2.	Positif	12	50,0
	Jumlah	44	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 50% responden memiliki sikap yang negatif.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Prasarana Responden tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Ketersediaan Sarana Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	27	61,4
2.	Baik	17	38,6
	Jumlah	44	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 61,4% responden memiliki ketersediaan sarana prasarana yang buruk.

Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Terhadap Responden tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	31	70,5
2.	Baik	13	29,5
	Jumlah	44	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 70,5% responden memiliki peran petugas kesehatan yang buruk.

Perilaku

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	25	56,8
2.	Baik	19	43,2
	Jumlah	44	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,8% responden memiliki perilaku yang buruk.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penjamah Makanan Jajanan tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		PR (95%) CI	P-value
		Buruk		Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Rendah	19	82,6	4	17,4	23	100	11,875	0,001
2.	Tinggi	6	28,6	15	71,4	21	100	(2,828-	
	Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100	49,865)	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penjamah makanan jajanan terdapat 82,6% responden pada kelompok perilaku buruk yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedangkan terdapat 28,6% responden pada kelompok perilaku buruk dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) = 11,875 artinya responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan meningkatkan risiko perilaku buruk sebanyak 11,875 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Penjamah Makanan Jajanan tentang Higiene Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Sikap	Perilaku				Jumlah		PR (95%) CI	P- value
		Buruk		Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Negatif	19	86,4	3	13,6	22	100	16,889	0,000
2.	Positif	6	27,3	16	72,7	22	100	(3,631-	
	Jumlah	25	56.8	19	43.2	44	100	78,560)	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku penjamah makanan jajanan terdapat 86,4% responden pada kelompok perilaku buruk yang memiliki sikap negatif, sedangkan terdapat 27,3% responden pada kelompok perilaku buruk dengan sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) = 16,889 artinya responden dengan sikap yang negatif akan meningkatkan risiko perilaku buruk sebanyak 16,889 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif.

Tabel 8. Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Penjamah Makanan Jajanan tentang Higien Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Ketersediaan Sarana Prasarana	Perilaku				Jumlah		P-value
		Buruk		Baik				
		f	%	f	%	f	%	
1.	Buruk	17	63,0	10	37,0	27	100	0,469
2.	Baik	8	47,1	9	52,9	17	100	
	Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penjamah makanan jajanan terdapat 63% responden pada kelompok perilaku buruk yang memiliki ketersediaan sarana prasarana buruk, sedangkan terdapat 47,1% responden pada kelompok perilaku buruk dengan ketersediaan sarana prasarana baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,469$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Penjamah Makanan Jajanan tentang Higien Sanitasi Makanan Di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023

No.	Peran Petugas Kesehatan	Perilaku				Jumlah		P-value
		Buruk		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Buruk	18	58,1	13	41,9	31	100	1,000
2.	Baik	7	53,8	6	46,2	13	100	
	Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100	

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku penjamah makanan jajanan terdapat 58,1% responden pada kelompok perilaku buruk dengan peran petugas kesehatan buruk, sedangkan terdapat 53,8% responden pada kelompok perilaku buruk dengan peran petugas kesehatan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Air Manis Kota Padang didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 52,3% responden, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 47,7% responden. Pengetahuan yang baik sangat diperlukan dalam kegiatan higien dan sanitasi dalam proses penyelenggaraan makanan. Pengetahuan dari penjamah makanan juga akan mempengaruhi kualitas makanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezi Hardiyan Pitri (2020), terdapat 41,7% responden memiliki pengetahuan kurang baik.⁵ Sedangkan pada penelitian Prita Dhyani Swamilaksita (2016), dari 38 responden sebanyak 5 orang (13,2%) mempunyai pengetahuan kurang, dan 33 orang (86,8%) mempunyai pengetahuan baik.⁶

Berdasarkan hasil di atas Peneliti menyimpulkan bahwa responden masih belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai sarana yang digunakan dalam pengolahan dan penyajian makanan. Sarana yang digunakan dalam menjajakan makanan dibuat sedemikian rupa sehingga melindungi makanan dari pencemaran. Penjamah makanan seharusnya mengetahui bahwa penggunaan celemek dan penutup kepala itu sangat penting dalam mencegah terjadinya pencemaran pada makanan. Pada saat menjajakan makanan harus terlindung dari pencemaran yang diakibatkan oleh rambut penjamah makanan dan pencemaran lainnya.

Sikap

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Air Manis Kota Padang didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 50% responden, sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 50% responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misky Mardhatillah (2019), dari 50 responden penjamah makanan terdapat 29 responden dengan sikap negatif yaitu sebesar (58,0%).⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Ismy Sadia (2020), dari 25 responden, yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 16 responden (64,0%).⁸

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang belum ditunjukkan dalam perilaku. Sikap di sini berupa respon emosional seseorang terhadap stimulus atau objek luarnya. Respon emosional ini bersifat penilaian atau evaluasi pribadi terhadap stimuli dan dapat dilanjutkan dengan melakukan atau tidak melakukan terhadap objek.⁹

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan dengan responden, masih banyak responden yang memiliki sikap negatif, di mana responden masih menganggap bahwa higiene sanitasi makanan tidak begitu penting, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku penjamah makanan jajanan.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Air Manis Kota Padang didapatkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana prasarana buruk sebanyak 61,4% responden, sedangkan yang memiliki ketersediaan sarana prasarana baik sebanyak 38,6% responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusman Efendi (2017), di mana 56,9% responden memiliki sarana prasarana kurang.¹⁰ Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rezi Hardiyan Pitri (2020), bahwa 66,7% responden memiliki sarana prasarana baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa responden yang memiliki sarana prasarana kurang baik memiliki perilaku yang kurang baik. Hal

tersebut dikarenakan responden tidak memiliki tutup kepala, tidak memiliki sarung tangan, dan tidak memiliki masker. Responden memiliki celemek namun tidak menggunakannya dikarenakan responden merasa pakaian dan tangan mereka sudah bersih. Responden tidak memiliki sarung tangan karena sudah menjadi kebiasaan serta jika menggunakan sarung tangan merasa tidak nyaman. Sebagian besar responden mengatakan tidak tersedia tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan khusus, untuk fasilitas sabun cuci tangan tidak tersedia karena harga sabun yang tidak terjangkau oleh pedagang sehingga pedagang mencuci tangan dengan sabun cuci piring yang dimilikinya.

Peran Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Air Manis Kota Padang didapatkan bahwa responden yang memiliki peran petugas kesehatan buruk sebanyak 70,5% responden, sedangkan yang memiliki peran petugas kesehatan baik sebanyak 29,5% responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella Josita Baringbing (2022), penjamah makanan yang tidak pernah mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan lebih banyak yaitu 29 orang (56,9%).¹¹ Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rezi Hardiyani Pitri (2020), bahwa 70,8% responden memiliki peran petugas kesehatan baik.⁵

Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan, didapatkan bahwa petugas kesehatan kurang berkontribusi pada pedagang makanan di Pantai Air Manis, petugas kesehatan tidak rutin melakukan pengawasan higiene sanitasi makanan pada pedagang makanan dan petugas kesehatan hanya melakukan penyuluhan mengenai prinsip higiene sanitasi makanan kepada beberapa penjamah makanan jajanan di kawasan wisata Pantai Air Manis.

Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas, lebih-lebih para petugas kesehatan. Jika petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada penjamah makanan mengenai prinsip higiene sanitasi makanan, maka akan menciptakan lingkungan yang sehat dan faktor penguat dapat berjalan.³

Perilaku

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Air Manis Kota Padang pada bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023 didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku buruk sebanyak 56,8% responden, sedangkan yang memiliki perilaku baik sebanyak 43,2% responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdianti (2019), sebagian besar responden dalam tindakannya masih kurang yakni sebanyak 61,3% responden.¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahida Amaliah Putri (2021), responden yang memiliki perilaku buruk adalah sebanyak 51,7% responden.¹³

Perilaku penjamah makanan berperan dalam menentukan kualitas produk pangan yang dihasilkan. Perilaku yang berisiko dapat mengganggu kesehatan karena berdampak pada higienitas makanan yang disajikan. Sebaliknya, perilaku yang sehat dapat menghindarkan

makanan dari kontaminasi atau pencemaran dan keracunan. Dalam penelitian ini penjamah makanan masih melakukan perilaku berisiko saat mengolah pangan diantaranya tidak menggunakan perlengkapan kerja seperti masker, penutup kepala dan sarung tangan. Perilaku berisiko lain yang juga sering dilakukan oleh penjamah makanan diantaranya adalah bercakap-cakap, menggunakan perhiasan dan mengunyah makanan saat sedang mengolah pangan. Perilaku-perilaku ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kontaminasi pada pangan yang diproduksi.¹⁴

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) = 11,875 artinya responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan meningkatkan risiko perilaku buruk sebanyak 11,875 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezi Hardiyanti Pitri (2020), diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik higiene penjamah makanan di Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang.⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Himata Sari (2017), ada hubungan antara pengetahuan tentang keamanan pangan dengan perilaku penjamah makanan jajanan anak sekolah dasar di Watukumpul Kabupaten Pemalang $p\text{-value} = 0,025$.⁹

Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penjamah makanan mengenai manfaat perlengkapan kerja masih sangat kurang dan hanya sebagian kecil yang pernah mengikuti penyuluhan keamanan pangan. Hal ini menyebabkan perilaku penjamah makanan khususnya dalam hal menggunakan perlengkapan kerja menjadi rendah. Perilaku penjamah makanan yang kurang baik disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai peraturan dan persyaratan tentang higiene sanitasi makanan.¹⁴

Hubungan sikap dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai PR (*Prevalence Ratio*) = 16,889 artinya responden dengan sikap yang negatif akan meningkatkan risiko

perilaku buruk sebanyak 16,889 lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghafirah et al., (2018), diperoleh nilai p sebesar 0,032 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik higiene sanitasi penjamah makanan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Aprianti, (2019), dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan korelasi Spearman sebesar 0,599 yang berarti memiliki hubungan kuat.¹⁵

Secara teori sikap akan berhubungan dengan perilaku higiene dan sanitasi makanan. Sikap yang baik cenderung disertai perilaku yang baik, demikian pula pengetahuan yang baik seharusnya diikuti sikap yang baik. Hasil studi di Semarang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan perilaku higiene dan sanitasi makanan karena dianggap responden memahami betul pengetahuan tentang higiene dan sanitasi.¹⁴

Dalam penelitian ini, sikap keamanan pangan mempengaruhi perilaku penjaja makanan jajanan. Dapat dilihat dari perilaku penjaja makanan jajanan yang buruk ketika penanganan dan penyimpanan makanan diakibatkan oleh sikap tentang penanganan dan penyimpanan makanan dan minuman yang kurang. Sedangkan untuk sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan berupa sarana dan fasilitas dalam kategori kurang yang menyebabkan perilaku buruk pada penjaja makanan jajanan.

Hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,469 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Astini Handayani (2015), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku penjamah makanan dengan nilai p -value = 0,744.¹⁴ Sedangkan pada penelitian Nayla Kamilia Fithri (2016), didapatkan tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan personal higiene dan sanitasi penjamah makanan di Kantin Esa Unggul dengan p -value = 0,297.¹⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang menyatakan peranan fasilitas dalam higiene sanitasi makanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip higiene sanitasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penjamah makanan memiliki tempat penyimpanan bahan makanan tetapi ada beberapa penjamah makanan yang menyimpan bahan makanannya di kantong plastik saja.¹⁷

Berdasarkan asumsi peneliti, ketersediaan fasilitas tidak memiliki kontribusi terhadap perilaku penjamah makanan dalam menerapkan perilaku higiene. Selama tiga kali

pengamatan penjamah makanan tidak melakukan praktek cuci tangan karena penjamah merasa tangannya tidak kotor, mencuci tangan dengan prosedur yang kurang tepat padahal memiliki air bersih yang cukup. Penjamah makanan juga memiliki tempat pencucian peralatan dan bahan makanan tetapi penjamah memilih untuk menggunakan peralatan memasak seperti wajan secara berulang tanpa dicuci terlebih dahulu. Penjamah makanan walaupun memiliki celemek tetapi penjamah memilih untuk tidak memakainya dengan alasan lupa dan lain sebagainya.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku penjamah makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella Josita Baringbing (2022), didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,934$ dimana tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku higiene penjamah makanan.¹¹ Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rezi Hardiyan Pitri (2020), diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan praktik higiene penjamah makanan di Sekolah Dasar.⁵

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat bagi individu dalam pembentukan perilaku.⁵ Peran petugas kesehatan dilakukan dengan membantu penjamah makanan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikankan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari penjamah makanan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pada observasi yang peneliti lakukan peneliti menyimpulkan mau ada atau tidaknya peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada penjamah makanan jajanan, tetap saja tidak adanya terjadi perubahan perilaku oleh penjamah makanan itu sendiri.⁵

Menurut asumsi peneliti, walaupun petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada penjamah makanan terkait prinsip higiene sanitasi makanan, tetapi penjamah makanan masih memiliki perilaku yang kurang baik seperti tidak menyimpan bahan makanan yang cepat rusak atau cepat membusuk dalam wadah yang terpisah Selain itu beberapa penjamah makanan yang tidak diberikan penyuluhan tentang prinsip higiene sanitasi makanan memiliki perilaku tentang higiene sanitasi makanan yang baik seperti pemilihan bahan makanan dan penyimpanan bahan makanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penjamah

makanan jajanan tentang higiene sanitasi makanan. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dan peran petugas kesehatan dengan perilaku penjamah makanan jajanan di Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2023. Diharapkan kepada penjamah makanan untuk meningkatkan perilaku higiene sanitasi makanan agar makanan yang diolah tidak tercemar oleh penjamah makanan. Selain itu penjamah makanan juga melengkapi ketersediaan sarana prasarana pada kedai makanan untuk menunjang perilaku higiene sanitasi makanan. Serta diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan penyuluhan mengenai prinsip higiene sanitasi makanan agar meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga yang dilakukan oleh tenaga penjamah makanan sejalan dan berdampak positif dalam pengolahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepmenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942 Tahun 2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan. *Menteri Kesehatan. Republik Indonesia*. 1-33 : 29 pag texts + endnotes, appendix, referen (2003).
2. Permenkes. Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/ VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Menteri Kesehatan. Republik Indonesia*. **53**, 1689–1699 (2011).
3. Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S. & Faidah, M. Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *J. Tata Boga* **10**, 223–233 (2021).
4. Yusminatati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penjamah Makanan dalam Penerapan Higiene Sanitasi Makanan pada Rumah Makan di Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2020. *Univ. Perintis Indonesia*. (2020).
5. Hardiyan Pitri, R., Sugiarto & Husaini, A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Penjamah Makanan Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *J. Healthc. Technol. Med.* **6**, (2020).
6. Swamilaksita, P. D. & Pakpahan, S. R. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Higiene Sanitasi di Kantin Universitas Esa Unggul Tahun 2016. *J. Nutr. Diaita* **8**, 71–79 (2016).
7. Madrdhatillah, M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Hygiene Penjamah Makanan di Kantin SDN Sekecamatan Kampar. *Kesehat. Masy.* **3**, 68–79 (2019).
8. Sadia, N. I., Sakung, H. J. & Rismawati, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penjual Jajanan dengan Higiene Sanitasi Makanan yang Dijajakan Disekolah Dasar di Palu Barat. *J. Kesehatan. Masyarakat*. **622**, 186–192 (2020).
9. Sari, M. H. Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *J. Heal. Educ.* **2**, 163–170 (2017).
10. Efendi, R. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Higiene Dan Sanitasi Di

- Kantin Universitas Muhammadiyah Jakarta. *J. Kesehat. Masy.* **123**, 2176–2181 (2017).
11. Baringbing, I. J. Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku HieGINE Pejamah Makanan pada Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) di Kecamatan Geragai Tahun 2022. *Skripsi* (2022).
 12. Herdianti, Trioktoriana, W. & Noviyanti, N. Perilaku dan Karakteristik Penjamah Makanan Terhadap Higiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Makan. *Kampurui J. Kesehatan. Masyarakat. (The J. Public Health.* **1**, 17–25 (2019).
 13. Putri, W. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penjamah Makanan Jajanan Tentang Higiene Sanitasi Makanan di Gor Haji Agus Salim Kota Padang Tahun 2021. (2021).
 14. Handayani, N. M. A., Adhi, K. T. & Duarsa, D. P. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penjamah Makanan dalam Penerapan Cara Pengolahan Pangan yang Baik pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Karangasem Factors Associated with the Behavior of Food Handlers in the Application of Good Manufacturing Pr. *Public Heal. Prev. Med. Arch.* **3**, 194–202 (2015).
 15. Hartini, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hygiene Sanitasi dan Sikap Penjamah Makanan dengan Praktik Hygiene Sanitasi. *Nutr. (Nutrition Res. Dev. Journal)* **02**, 16–26 (2022).
 16. Fithri, N. K. Hygiene Dan Sanitasi Pada Penjamah Makanan Di Kantin Universitas Esa Unggul. *J. Inohim* **4**, 43–48 (2016).
 17. Nurlatifah, R. S. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan Di Rutan Kelas 1 Surabaya. *J. Tata Boga* **5**, 57–66 (2017).